

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui penggunaan media audio visual interaktif sebagai upaya pencegahan keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual interaktif, respons perkembangan bicara anak prasekolah, dan peran orang tua atau pengasuh dalam mendampingi anak menggunakan media audio visual interaktif.

3.2 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia prasekolah yaitu 3-6 tahun yang terdaftar di PAUD Laboratorium UM Kota Blitar. Informan penelitian terdiri dari:

- a. Anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan kategori perkembangan meragukan sesuai KPSP sebagai subjek utama observasi sejumlah 7 anak (Raco, 2010).
- b. Orang tua atau pengasuh anak sebagai informan utama wawancara.
- c. Guru PAUD sebagai informan pendukung dalam perkembangan bicara anak.

Terdapat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi:

- a. Kriteria Inklusi: Anak usia prasekolah atau 3-6 tahun, orang tua atau wali dari anak yang bersedia menjadi responden dan anak dengan pendengaran normal.
- b. Kriteria Eksklusi: Anak dengan gangguan neurologis seperti autisme atau *cerebral palsy*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan praktis dan distribusi responden yang tersedia.

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu pengumpulan data dilakukan pada 8 Maret – 22 April 2026.

3.3.2 Tempat Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data di PAUD Laboratorium UM Kota Blitar.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penggunaan media audio visual interaktif sebagai upaya pencegahan keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah yang meliputi:

- a. Proses penggunaan media audio visual interaktif sebagai upaya pencegahan keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah.
- b. Respons perkembangan bicara anak selama penggunaan media audio visual interaktif.
- c. Keterlibatan orang tua, pengasuh atau guru PAUD dalam mendampingi anak saat menggunakan media audio visual interaktif.

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil observasi perkembangan bicara anak, respons anak saat stimulasi, dan hasil wawancara dengan orang tua atau pengasuh.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari hasil pre-test dan post-test perkembangan bicara anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini, meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati respons perkembangan bicara anak saat diberikan stimulasi media audio visual interaktif. Dalam observasi juga dilakukan skrining perkembangan bicara anak sebelum menggunakan media dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai usia anak yang dilakukan sekitar 10 menit. Observasi dilakukan pada anak usia prasekolah dengan kategori perkembangan meragukan setelah dilakukan skrining menggunakan KPSP.

Observasi dilakukan di lingkungan PAUD saat anak menggunakan media audio visual interaktif, agar perilaku yang diamati bersifat alami. Observasi dilakukan selama kurang lebih 20 menit dengan menyesuaikan kondisi sekitar serta dilakukan tiga kali per subjek agar memperoleh data yang konsisten. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai respons perkembangan bicara anak melalui media audio visual interaktif. Apabila pada saat observasi anak tidak kooperatif atau lelah, maka observasi dijadwalkan ulang maksimal satu kali untuk kelengkapan data. Berikut langkah-langkah dalam melakukan observasi, yaitu:

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan kegiatan kepada orang tua, pendamping, atau guru PAUD.
- 2) Peneliti memberikan lembar *informed consent* menjadi responden.

- 3) Peneliti melakukan skrining perkembangan bicara menggunakan KPSP sesuai usia anak sebelum diberikan stimulasi media audio visual interaktif.
 - 4) Peneliti memberikan stimulasi media audio visual interaktif pada anak dengan pendampingan (*co-viewing*).
 - 5) Peneliti mengamati respons anak saat diberikan media audio visual interaktif menggunakan lembar observasi.
 - 6) Peneliti mencatat hasil observasi dalam bentuk deskriptif naratif.
- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan dengan orang tua atau pengasuh yang terlibat dalam proses stimulasi perkembangan bicara anak usia prasekolah. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pengalaman dan pendapat informan mengenai perkembangan bicara anak dan penggunaan media audio visual interaktif dengan metode *co-viewing*. Wawancara dilakukan secara langsung di tempat yang nyaman dan kondusif, seperti ruang khusus di PAUD atau rumah informan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Wawancara dilakukan sekitar 15 menit untuk setiap informan dan dapat diperpanjang hingga 20 menit apabila informasi yang diperoleh belum cukup. Apabila waktu wawancara tidak mencukupi karena keterbatasan waktu informan, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan pada waktu yang telah disepakati. Seluruh proses wawancara dilakukan dengan persetujuan informan dan direkam menggunakan alat perekam suara selanjutnya di transkripsikan untuk analisis lebih lanjut.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti melengkapi informasi yang dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara dengan melakukan studi dokumentasi. Peneliti memeriksa dokumen yang sesuai, yaitu lembar KPSP dan catatan lapangan peneliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak, informasi dari dokumen digunakan sebagai data pendukung. Dokumen digunakan dengan persetujuan, dan inisial yang digunakan untuk melindungi privasi identitas anak dan partisipan.

3.6 Instrumen dan Bahan Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, secara langsung berinteraksi dan mengumpulkan data dari partisipan, instrumen pendukung yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang digunakan untuk menilai perkembangan bicara pada anak sesuai usia. Dengan kriteria hasil ukur sesuai (S) = skor 9 – 10, meragukan (M) = skor 7 – 8, penyimpangan (P) = skor ≤ 6 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

3.6.2 Bahan Penelitian

Media audio visual interaktif yang telah disiapkan sebagai upaya pencegahan keterlambatan bicara dan membantu stimulasi bicara anak sesuai dengan usia serta konten yang sesuai kebutuhan perkembangan bicara anak.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian dari Ketua Program Studi Diploma 3 Keperawatan Blitar untuk mengurus surat ijin penelitian kepada Kepala PAUD Laboratorium UM Kota Blitar.
- b. Setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti menyerahkan surat ijin kepada Kepala PAUD Laboratorium UM Kota Blitar.
- c. Memberikan penjelasan penelitian kepada orang tua dan guru serta meminta persetujuan informed consent.
- d. Peneliti melakukan observasi dan skrining perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), kemudian jika hasil skrining meragukan, anak diberikan stimulasi menggunakan media audio visual interaktif.
- e. Peneliti melakukan skrining perkembangan bicara menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) setelah diberikan stimulasi media audio visual interaktif.
- f. Hasil penelitian yang dilakukan dicatat dalam lembar observasi dan data penelitian dikumpulkan untuk dianalisis.

3.8 Analisis Data

- a. Reduksi Data

Proses pemilihan dan pengumpulan data dari pengamatan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi disebut sebagai reduksi data. Data yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual interaktif, respons verbal anak,

keterlibatan orang tua, dan manfaat atau kendala penggunaan media disimpan, sementara data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dipisahkan. Kemudian dilakukan proses pengelompokan tema, peneliti mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema berdasarkan fokus penelitian, antara lain:

- 1) Proses penggunaan media audio visual interaktif, meliputi durasi dan cara penggunaan oleh anak.
- 2) Respons perkembangan bicara anak, meliputi kemampuan menyebutkan kata, menyusun kalimat, serta kejelasan pengucapan.
- 3) Keterlibatan orang tua (*co-viewing*), meliputi bentuk pendampingan, interaksi verbal, dan pemberian stimulasi bahasa kepada anak.
- 4) Manfaat dan kendala penggunaan media, meliputi perubahan yang dirasakan serta hambatan dalam penerapan media audio visual interaktif.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur untuk memahami hubungan antara data, menemukan pola, serta menarik makna dari fenomena penggunaan media audio visual interaktif. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yaitu uraian yang menggambarkan hasil observasi respons bicara anak selama penggunaan media audio visual interaktif, yaitu kemampuan menyebutkan kata, menyusun kalimat sederhana, serta interaksi verbal antara anak dan orang tua dalam proses pendampingan (*co-viewing*).

Data juga disajikan dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan kategori atau tema. Data disusun dalam bentuk tabel perbandingan

hasil perkembangan bicara anak, keterlibatan orang tua, serta frekuensi penggunaan media audio visual interaktif.

Hasil wawancara mendalam juga disajikan dalam bentuk narasi yang memuat pengalaman dan pandangan orang tua atau pengasuh mengenai perkembangan bicara anak dan penggunaan media audio visual interaktif, yang diperkuat dengan kutipan langsung dari informan untuk meningkatkan keabsahan data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan bersifat sementara dan akan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan akhir yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

3.9 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat kriteria keabsahan data dijaga melalui:

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran data dan hasil penelitian. Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjaga kredibilitas data dalam penelitian meliputi:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari anak, orang tua, dan guru PAUD.

- 2) Triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil data dari observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.
- 3) *Member checking*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan data kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna dengan pengalaman informan.
- 4) Observasi berkelanjutan, yaitu melakukan pengamatan secara berulang untuk memperoleh data yang konsisten dan mendalam.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan hasil penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian, peneliti menyajikan deskripsi jelas mengenai karakteristik subjek penelitian, konteks penggunaan media audio visual interaktif, proses pengumpulan data dan temuan penelitian.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti menyusun prosedur penelitian secara sistematis dan terdokumentasi, mencatat seluruh proses pengumpulan dan analisis data secara rinci, dan menyediakan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan hasil analisis data.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penyimpanan data asli seperti

transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi, serta penggunaan kutipan langsung dari informan dalam penyajian hasil penelitian.

3.10 Etika Penelitian

3.10.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Persetujuan tertulis diperoleh dari 7 partisipan orang tua atau pengasuh anak setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan manfaat. Orang tua atau pengasuh diberi kesempatan bertanya sebelum menyatakan persetujuan untuk penelitian.

3.10.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Identitas anak dan orang tua atau pengasuh dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial huruf pada data penelitian. Penggunaan subjek penelitian tidak memberikan atau mencantumkan nama responden dengan jelas pada lembar alat ukur.

3.10.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset. Identitas anak dan orang tua atau pengasuh dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial pada data penelitian.